



## BENTUK PERTUNJUKAN MUSIK KASIDAH MODERN AL-AZHAR DI DESA TUMBREP KECAMATAN BANDAR KABUPATEN BATANG

Mukhamad Isono ✉, Eko Raharjo

Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima September 2013

Disetujui Oktober 2013

Dipublikasikan

November 2013

#### Keywords:

Bentuk Pertunjukan,  
Musik, kasidah Modern

### Abstrak

Pertunjukan musik kasidah modern Al-Azhar merupakan salah satu bentuk pertunjukan musik Islami yang berkembang di wilayah pantura pada umumnya dan kabupaten Batang pada Khususnya, walaupun banyak bermunculan grup musik jenis lain misalnya musik dangdut, campur sari maupun musik pop, namun keberadaan musik kasidah modern Al-Azhar masih eksis keberadaannya, hal ini terbukti masih sering disewa untuk mengisi acara pernikahan, khitanan dan menyelingi kegiatan pengajian umum. Tujuan penelitian, untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis bentuk pertunjukan musik kasidah modern Al-Azhar di desa Tumbrep kecamatan Bandar kabupaten Batang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dan teknik pengumpulan data dengan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pertunjukan musik kasidah modern Al-Azhar di desa Tumbrep kecamatan Bandar kabupaten Batang, ditampilkan secara langsung, jumlah personilnya ada sembilan orang, mereka tampil disaat disewa untuk mengisi hiburan pada acara pernikahan, khitanan dan menyelingi acara pengajian, durasi dalam penyajian kira-kira dua setengah sampai tiga jam, dengan membawakan lagu-lagu kasidah, alat musik yang digunakan adalah gitar elektrik, bass elektrik, keyboard, ketipung, dram set dan suling. Setiap personil mempunyai tugas masing-masing dalam memainkan alat musiknya.

### Abstract

*Al-Azhar modern qasidah music performance is one of islamic music performance from that is developed in the north coast region in general and Batang regency in particular. Although many other kind of music group such as dangdut, campur sari, pop music, etc. Al-Azhar as an islamic music is still exist until now. It can be proved that until now, Al-Azhar is still be hired in many events such as in celebration of wedding, circumcision ceremony or another Islamic event. The purpose of the research are to determinate, describe and analyze the form of Al-Azhar as a modern qasidah music performance in Tumbrep village, Bandar district, Batang regency. The research method that used is qualitative method and collection data from is through observation, interview and documentation. The result of the research show that Al-Azhar modern qasidah music performance in Tumbrep village, Bandar district, Batang regency is performed directly. With 9 members of personl, they are be hired and perform in many events such as wedding, circumcision celebration or in prayer event. The duration of the show is about two and half until three hours. They perform qasidah songs and music instrumet that they used are electric guitar, electrick bass, keyboard, ketipung, drum set and flute. Each personel has to play their own instrument.*

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B2 Lantai 2 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: sendratasik.unnes@gmail.com

ISSN 2301- 4091

## PENDAHULUAN

Musik kasidah modern sebagai musik yang berbeda dari musik rebana, tetapi berasal dari musik rebana yang mengalami proses *dekulturasi*, yaitu timbul karena perubahan situasi, Kodiron (dalam Susetyo 2005), disuatu sisi ia kehilangan nilai-nilai sakral Islami nya, pada sisi lain ia mempunyai nilai hiburan yang lebih menarik dari pada musik rebananya. Dalam perkembangannya musik kasidah mengalami beberapa perubahan, baik dari bentuk penyajian, materi lagu maupun alat pendukungnya. Hal ini terjadi seiring dengan perkembangan musik yang semakin global, ditandai dengan masuknya musik-musik asing, sehingga berpengaruh terhadap eksistensi musik kasidah.

Berbagai grup musik kasidah moden lahir dari beberapa perkumpulan Remaja Islam yang terdapat di desa-desa di kecamatan Bandar tersebut. Grup-grup tersebut antara lain : Al-Hikmah dari desa Buntit, Nurul Huda dari desa Tambah Rejo, Al-Fatah dari desa Cepoko dan Al-Azhar dari desa Tumbrep. Walaupun mereka sama-sama dari musik kasidah modern, namun masing-masing grup memiliki keunikan dan karakteristik yang berbeda-beda.

Dari sekian banyak musik kasidah modern yang berkembang di kecamatan Bandar Kabupaten Batang, peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam grup musik kasidah modern Al-Azhar yang terdapat di desa Tumbrep kecamatan Bandar kabupaten Batang. Yang akan diteliti adalah Bentuk Pertunjukan Musik Kasidah Modern Al-Azhar Desa Tumbrep kecamatan Bandar Kabupaten Batang.

Peneliti tertarik untuk meneliti Bentuk Pertunjukan Musik kasidah Modern Al-Azhar Desa Tumbrep kecamatan Bandar Kabupaten Batang, karena walaupun banyak bermunculan grup musik baik kasidah maupu bentuk lain misalnya dangdut, campur sari, namun grup Kasidah Modern Al-Azhar masih eksis sampai sekarang, dan grup musik kasidah modern Al-Azhar ini masih sering disewa untuk mengisi acara-acara, khitanan, pernikahan, dan

menyelingi acara pengajian umum di wilayah kabupaten Batang bahkan merambah di kabupaten lain, misalnya di Pekalongan. Peneliti melihat bahwa grup musik Kasidah Modern Al-Azhar memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh grup kasidah modern yang lain di kecamatan Bandar kabupaten Batang. Bentuk keunikan tersebut pada bentuk penyajian lagu yang dibawakan dan alat pendukungnya. Lagu yang dibawakan disamping lagu-lagu kasidah, juga menyajikan beberapa lagu-lagu dangdut bernafaskan Islam karya Roma Irama. Alat pendukungnya memasukkan alat-alat musik barat, bahkan tidak ada satupun alat musik rebana pada grup musik kasidah modern Al-Azhar.

## METODE PENELITIAN

Pokok masalah dalam penelitan ini adalah Bentuk Pertunjukan Musik Kasidah Modern Al-Azhar di Desa Tumbrep kecamatan Bandar kabupaten Batang. Aspek yang dikaji dalam masalah ini berkenaan dengan bentuk pertunjukan, yang semua itu mempunyai sifat kualitatif.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah pengu- raian tentang kejadian-kejadian berdasarkan data-data baik yang tertulis maupun tidak tertulis Bogdan dan taylor dalam sumaryanto, (2001: 2), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang dapat diamati. Kirk dan Miller dalam Sumaryanto (2001: 2), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam penelitian sosial yang fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang dalam bahasan nya dan dalam peristilahannya.

Penelitian kualitatif berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan pada metode kualitatif, mengandalkan,

menganalisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak yaitu peneliti dan subjek penelitiannya (Moleong, 2001: 27).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam hal ini objek penelitiannya adalah musik kasidah modern Al-Azhar desa Tumbrep Kecamatan Bandar Kabupaten Batang. Sifat kualitatif penelitian ini mengarah pada mutu dan kedalaman uraian, yakni pembahasan tentang bentuk pertunjukan musik kasidah modern Al-Azhar desa Tumbrep Kecamatan Bandar Kabupaten Batang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk pertunjukan Musik Kasidah Modern Al-Azhar adalah salah satu bentuk pertunjukan musik yang berkembang di pantura pulau Jawa pada umumnya dan di kabupaten Batang pada khususnya, yang dalam penyajiannya dengan mempertahankan ciri keislamiannya.

Suatu rangkaian kegiatan pertunjukan seni tentu memiliki urutan dan berbagai persiapan yang berhubungan dengan pementasannya. Dari hasil penelitian di lapangan dirumuskan bahwa bentuk pertunjukan musik kasidah modern Al Azhar meliputi beberapa unsur yaitu: bentuk komposisi dan bentuk penyajian.

### Aspek Komposisi Musik

#### 1. Ritme / Irama

Irama adalah bunyi atau satuan bunyi dengan berbagai macam panjang pendeknya not dan tekanan pada aksent not. Irama dapat pula diartikan sebagai ritme, yaitu unsur musik pokok yang menghidupkan penyajian musik

berhubungan dengan panjang pendek nada dan tekanan pada melodi sebagai unsur musik pokok yang pertama (Prier, 2011: 76) . Pada pertunjukan Musik Kasidah Modern Al-Azhar, irama yang digunakan dengan menggunakan birama 4/4. Dalam pembentukan irama pada Musik Kasidah Modern Al-Azhar ini melibatkan beberapa alat musik, antara lain: ketipung, drum set, marakas, bass, gitar ritme, dan keyboard ritme. Ritme utama lagu adalah ketipung dan bass, kemudian untuk alat musik yang lain sebagai pengisi terbentuknya pola ritme tersebut.

#### 2. Melodi

Jamalus (1988: 16) menyatakan bahwa melodi adalah suatu rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar beraturan serta berirama dan mengungkapkan gagasan. Dalam pertunjukan Musik Kasidah Modern Al-Azhar, lagu yang dibawakan sebagian besar menggunakan tangga nada minor, terutama tangga nada minor Harmonis, banyak lagu-lagu kasidah yang menggunakan tangga nada tersebut. Berikut ini adalah tangga nada minor Harmonis dalam tangga nada natural. A – B – c – d – e – f – gis – a , Interval pada tangga nada minor Harmonis adalah 1-  $\frac{1}{2}$  - 1 - 1 -  $\frac{1}{2}$  - 1 $\frac{1}{2}$  -  $\frac{1}{2}$  . Untuk melodi lagu intro maupun interlude pada musik kasidah modern biasanya dibuat limabelas hingga tigapulu bar, dengan gerak interval prime, sconde, tert bahkan kwint, pada melodi lagu ada beberapa melodi yang dibuat berulang-ulang namun menjadi ciri khas dari musik kasidah, pada lagu kasidah reffren terdiri dua bagian yaitu setelah interlude kemudian melodi filler kemudian dilanjutkan reffren berikutnya.

#### 3. Harmoni

Prier (2011: 60-61) Harmoni berarti keselarasan. Istilah ini mengalami perkembangan bermacam-macam. Dalam filsafat Yunani klasik (abad 4 SM), harmoni dipakai dalam arti “indah secara estetis” tidak hanya dalam bidang musik dan seni rupa, tetapi juga dalam ilmu pasti, ilmu bintang dan filsafat.

Dalam penyajian musik kasidah modern unsur harmoni dihasilkan dari alat musik harmonis diantaranya, gitar, keyboard dan bass yang menghasilkan akor yang digunakan untuk mengiringi lagu tersebut, unsur polifoni dalam penyajian musik kasidah dapat dilihat dari perpaduan antara permainan gitar melodi, keyboard dan suling yang saling mengisi satu sama lain. Perpaduan sembilan alat musik yang dimainkan sedemikian rupa menjadi perpaduan yang sangat harmonis.

#### 4. Struktur Bentuk Analisa Musik

Struktur bentuk musik kasidah dibedakan menjadi bagian-bagian dari suatu ungkapan melodi yang paling kecil yang biasa disebut motif yaitu unsur lagu yang terdiri dari sejumlah nada yang dipersatukan dengan suatu gagasan/ide. (Prier, 2011: 3). Gabungan dari motif tersebut membentuk frase, kemudian gabungan dari beberapa frase tersebut membentuk kalimat lagu, kalimat lagu terdiri dari kalimat tanya dan kalimat jawab, setiap frase dilambangkan dengan huruf abjad seperti huruf A, B, C, D, untuk melihat struktur bentuk dalam lagu kasidah, dapat diamati dari perbedaan melodi dan jenis akor dari lagu tersebut.

Lagu-lagu kasidah yang dibawakan musik kasidah modern Al- Azhar kebanyakan berbentuk A – A – B – A . A pertama adalah sebagai frase pertama, A ke dua merupakan pengulangan dari A pertama yang biasanya dibawakan dengan bentuk koor, untuk menuju frase berikutnya, yakni B. B adalah frase baru yang berbeda dari bagian A, sedangkan A yang terakhir merupakan pengulangan dari A frase pertama yang biasanya dibawakan dalam bentuk koor dan sebagai penutup.

Pada A pertama terdapat dua frase, yang terdiri dari empat birama dengan frase kedua kembali ke frase utama. Pada A ke dua yang merupakan pengulangan A pertama juga terdiri dari dua frase, masing-masing terdiri dari empat birama, frase ke dua merupakan jembatan menuju ke B. Bagian B juga terdiri dari dua frase yang masing masing terdiri dari empat birama yang berbeda dengan frase

sebelumnya, dengan frase ke dua yang mengarah untuk kembali pada bagian A. Bagian A terakhir merupakan pengulangan dari frase A yang pertama

#### 5. Syair

Sukoco (2002: 17), Lirik lagu bercerita mengenai cinta, derita, kesedihan, kritik dan sindiran. Syair lagu yang dinyanyikan musik kasidah modern Al-Azhar memiliki tema yang bermacam-macam seperti tema tentang pujian kepada Allah dan rasulNya, nasehat, cinta dan lain-lain. Tema tentang nasehat dan pujian merupakan tema yang paling banyak dinyanyiak oleh musik kasidah modern Al-Azhar. Syair lagu yang dibawakan sebagian besar menggunakan bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Beberapa lagu yang sering dibawakan musik kasidah modern Al-Azhar dalam bahasa Arab yaitu, Assyu'ban, Nawarti Ayyaami, Sa'lulinas, Zayyil'asal, Mayal-Mayal, Shaughan dan lain-lain, lagu-lagu kasidah yang sering dibawakan dalam bahasa Indonesia yaitu, Rumahku Surgaku, Muhammad Mataharinya Dunia, Pengantin Baru, Teman Sejati, Lembah Duka dan lain-lain.

#### 6. Tempo, Dinamik dan Ekspresi

Menurut Jamalul (1988: 40) tempo adalah kecepatan dalam memainkan lagu dan perubahan-perubahan dalam kecepatan lagu tersebut, tempo adalah cepat lambatnya gerak pulsa dalam lagu, tempo lebih tepat dipandang seperti sebuah ayunan yang kadang bergerak dengan cepat, kadang juga bergerak agak lambat, dengan kata lain bahwa tempo tidak mutlak melainkan dapat berubah-ubah dengan rentang tertentu. Dalam setiap pertunjukan musik, tidak akan terlepas dari tempo, dinamik dan ekspresi, dalam mengungkapkan isi lagu yang sedang dibawakan, sehingga lagu tersebut dapat dinikmati oleh penonton. Lagu-lagu yang dibawakan dalam pertunjukan musik kasidah modern Al-Azhar, mempunyai tempo yang bervariasi, dari tempo cepat, sedang maupun lambat. Contoh lagu kasidah yang bertempo cepat adalah: Nawwartiayyami, 'Inab, Youdan, dan lain-lain, lagu-lagu yang bertempo sedang contohnya, Assyu'ban, Zayyil'asal, Sa'lulinas dan

lain-lain dan lagu yang bertempo lambat antara lain: Pilihanku, Palistina, Sukunullail, dan lain-lain, namun secara umum lagu kasidah banyak dijumpai yang bertempo sedang. Penggunaan dinamik pada lagu kasidah sangat miskin hal ini disebabkan irama pada musik kasidah berkesan monoton disamping itu tempo lagu cenderung tetap sehingga sangat sedikit untuk bisa memasukkan unsur dinamik kedalam lagu.

Ekspresi adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa dari tempo, dinamik dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik, dalam pengelompokan frase yang diwujudkan oleh pemusik (Joseph, 2003: 93). Pesan lagu yang disajikan oleh pemain maupun penyanyi dapat dengan mudah ditangkap oleh penonton melalui ekspresi, dalam setiap pertunjukan, para Pemain kasidah modern Al-azhar dapat membawakan lagu dengan penuh ekspresi dan permainan mereka seolah-olah dari dalam hati sanubari sehingga lagu yang dimainkan menjadi lebih hidup dan perasaan penonton pun dapat ikut terbawa hanyut oleh alunan lagu yang disajikan. Untuk lagu-lagu yang bertempo cepat para pemain dan penyanyi tampak ceria membawakan irama lagu dengan gerakan yang terkesan lincah. Begitu pula penonton pun ikut menggeleng-gelengkan kepala mengikuti irama lagu sambil menirukan syair lagu yang dibawakan oleh penyanyinya, begitu pula pada saat membawakan lagu dengan tempo lambat, membuat suasana menjadi tampak hening ditambah dengan alunan suara penyanyi kasidah yang rata-rata mempunyai oktaf tinggi yang bagus.

#### 7. Instrumen

Instrumen atau alat musik yang digunakan dalam pertunjukan musik kasidah modern Al-azhar menggunakan sembilan instrumen. Instrumen yang digunakan meliputi ketipung, marakas, drum, bass, dua gitar, dua keyboard, dan suling bambu..

#### 8. Aransemen

*Arrangemen* adalah menata gubah, membubuhi suatu iringan pada lagu atau merubah iringan atau gubahan. Suatu bentuk

seni pertunjukan musik yang sudah dikenal dimasyarakat kadangkala sudah bentuk diubah atau diarsir dan sudah sedikit berubah dari bentuk aslinya, namun ada juga yang masih asli sebagai seni kerakyatan (Wijanarko, 2008: 16).

Pertunjukan musik kasidah memerlukan aransemen, dengan tujuan untuk memperindah lagu yang sudah ada. Aransemen secara garis besar terbagi menjadi tiga bagian yaitu, (1) aransemen vokal adalah aransemen yang dibuat untuk suara manusia, (2) aransemen instrumental adalah aransemen yang dibuat untuk alat musik, (3) aransemen campuran adalah aransemen yang dibuat untuk vokal dan alat musik. Aransemen yang digunakan adalah Aransemen campuran, yaitu dengan menyajikan berbagai jenis alat musik yang diarsir sedemikian rupa sehingga terdengar saling mengisi, kemudian penyanyi utama membawakan lagu biasanya dua bait sebelum reffrein kemudian lagu tersebut diulang dalam bentuk koor unisono, kemudian interlude dilanjutkan dengan reffrein lagu dibawakan vokal utama, setelah selesai reffrein dilanjutkan dengan koor yang mengulang pada syair bait pertama, ada juga beberapa lagu kasidah yang diawali dengan vokal saja pada awal sebelum intro, baru masuk intro, namun urutan aransementnya masih sama, rata-rata lagu kasidah baik yang berbahasa Indonesia maupun bahasa Arab dibawakan dengan dua kali interlude.

## 2. Aspek Penyajian Musik

Kegiatan pertunjukan musik kasidah modern Al-Azhar memiliki urutan dan berbagai persiapan yang berhubungan dengan pementasannya.

bentuk penyajian musik kasidah modern Al-Azhar meliputi beberapa unsur yaitu: urutan penyajian, tata panggung, tata lampu, tata suara, tata busana, tata rias, formasi dan penonton.

#### 1. Urutan Penyajian

Pertunjukan musik kasidah modern Al-Azhar di Desa Tumbrep dipandu langsung oleh seorang pembawa acara atau MC (*Master of Ceremony*). Urutan penyajian pertunjukan

musik kasidah modern Al-Azhar sebagai berikut:

a. Persiapan

Sebelum acara dimulai, pimpinan musik kasidah modern Al-Azhar bersama beberapa kru datang lebih awal ke tempat pertunjukan untuk memastikan kesiapan semua komponen-komponen pendukung pementasan kurang lebih 1 jam sebelum pertunjukan dimulai. Komponen-komponen tersebut terdiri atas: (1) penataan panggung, (2) kualitas tata suara (*sound system*), (3) kualitas pencahayaan, (4) kesiapan alat musik, dan (5) kondisi para pemain meliputi, tata rias dan busana pemain. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengantisipasi agar dalam pelaksanaan pertunjukan tidak mengalami gangguan teknis. Setelah semua persiapan selesai, pimpinan musik kasidah modern Al-Azhar segera menginstruksikan kepada seluruh pemain untuk *check Sound* dengan memainkan 1 atau 2 lagu. Setelah sajian kedua lagu untuk *check sound* tersebut selesai, pembawa acara memanggil semua penyanyi ke atas panggung, kemudian acara pembukaan segera dimulai. Pada tahap persiapan, semua perlengkapan harus sudah siap serta dalam kondisi baik dan siap pentas. Apabila terjadi sedikit saja gangguan maka akan mempengaruhi kualitas petunjukan secara keseluruhan. *Sound System* misalnya, pengaturan tata suara harus sesuai, artinya sedapat mungkin mengatur suara agar penonton / pendengar dapat menikmati pertunjukan dengan nyaman terhindar dari gangguan suara yang tidak diinginkan.

b. Pembukaan

Acara pembukaan dalam pertunjukan kasidah modern Al-Azhar dipimpin oleh *Master of Ceremony (MC)* atau biasa disebut Pembawa Acara. Seorang pembawa acara membuka acara dengan penyampaian ucapan salam kepada tuan rumah, penonton, dan tamu undangan. Selanjutnya acara dilanjutkan dengan memainkan satu lagu instrumental sebelum penyanyi masuk, kemudian semua penyanyi naik ke atas panggung untuk diperkenalkan kepada penonton. Dengan adanya salam pembuka,

terasa sekali pertunjukan musik kasidah modern Al-Azhar mengharapkan interaksi yang hangat dengan para penonton.

c. Pertunjukan Inti

Musik kasidah modern Al-Azhar di Desa Tumbrep diadakan setiap kali ada acara hajatan pernikahan, khitan maupun selingan dalam acara pengajian umum. Lagu yang dibawakan disesuaikan dengan acara yang sedang berlangsung, pada saat lagu pembukaan semua penyanyi maju untuk membawakan lagu bersama-sama, biasanya dalam penyajian musik kasidah terdiri dari tiga penyanyi, satu penyanyi utama dan dua sebagai koornya, setelah pembukaan, penyanyi yang maju satu orang dan koornya dilakukan sambil duduk. Setiap kali maju biasanya penyanyi membawakan dua lagu, dalam setiap putara lagu yang dibawakan sebanyak delapan lagu, yaitu tiga kali dua penyanyi membawakan lagu kasidah dan dua lagu selingan, membawakan lagu karya bang haji Roma Irama yang bernaftaskan Islam. Urutan lagu-lagu yang biasanya dimainkan pada pertunjukan musik kasidah modern Al-Azhar adalah sebagai berikut: (1) Bismillah, (2) Pengantin Baru atau Khitanan, (3) Mayjuz, (4) Nawwarti Ayyami, (5) Rumahku Syurgaku, (6) Cita-cita Mulia, (7) Shaughan, (8) Sa'lulinnas, (9) Ingat Hari Depan, (10) Pantun Kasidah, (11) Sssyu'ban, (12) Zayyil 'Assal dan lain-lain. Dalam satu kali pertunjukan biasanya membawakan tiga sampai empat putara, disamping itu pada penyajian inti ini juga menerima lagu permintaan yang disukai oleh penonton, terutama lagu kasidah juga ada juga beberapa permintaan di luar lagu kasidah, terutama lagu dangdut dan lagu campur sari, apabila lagu yang diminta sudah dipelajari biasanya ditampilkan, maka dari itu biasanya pemain musik kasidah juga mempelajari beberapa lagu di luar lagu kasidah yang biasanya ia bawakan.

d. Penutup

Pertunjukan musik kasidah modern Al-Azhar ditutup dengan tampilnya seluruh penyanyi, menyanyikan lagu bertemakan

perpisahan, Kemudian pembawa acara mengucapkan salam perpisahan kepada penonton serta mengharapkan agar penonton tetap setia menyaksikan pertunjukan musik kasidah yang didalamnya terdapat pujian-pujian kepada Tuhan dan Rasulnya.

## .2. Tata Panggung

Menurut Jazuli (1994: 20-23) mengatakan bahwa bentuk panggung atau sering disebut bentuk-bentuk pentas ada bermacam-macam, di antaranya: *proscenium* yaitu suatu bentuk panggung yang didesain antara penyaji dan penonton hanya bisa dilakukan dari satu sisi yaitu depan panggung, sehingga komunikasi antara pemain dan penonton lebih efektif. Panggung dari atas sangat bagus untuk daerah yang curah hujannya cukup tinggi, sehingga aman dari terpaan air hujan.

## 3. Tata Cahaya

Tata cahaya dalam pertunjukan dikatakan berhasil apa bila memberikan pengaruh obyek-obyek yang ada di atas pentas sehingga semua yang ada di atas pentas suasananya tampak hidup dan mendukung sajian yang dipentaskan (Bayyin, 2005: 25). Untuk mendukung pertunjukan musik kasidah modern Al-Azhar, terutama pada malam hari diperlukan tata cahaya pada panggung, tata cahaya ini selain berfungsi sebagai penerangan, juga untuk memberi kesan yang menarik bagi penonton yang menyaksikan pertunjukan tersebut. Lampu panggung yang digunakan pada pertunjukan musik kasidah adalah lampu badai yang dipasang dekat *background*, dan lampu berputar mengeluarkan cahaya yang berwarna warni,

## 4. Tata Suara (*sound system*)

Tata suara merupakan sarana penyambung dari suara, yang berfungsi sebagai penguat suara baik suara vokal (penyanyi) maupun instrumental. Tata suara pada umumnya terdiri dari dua versi yaitu di dalam ruangan dan di luar ruangan, (Bayyin, 2005: 32). Secara keseluruhan *sound system* yang digunakan dalam pertunjukan ini cukup baik, karena *sound system* yang digunakan adalah

standar pementasan musik, Perangkat yang digunakan dalam tata suara terdiri dari : *Power Amplifier, mixer, Crossover* dan *Speaker*. *Sound system* yang digunakan dalam pertunjukan tersebut terdiri dari *sound control* dan *sound out*. *Sound control* berfungsi untuk memberi suara yang ada di dalam panggung, *Sound out* berfungsi untuk memberikan suara ke luar panggung supaya musiknya dapat terdengar oleh seluruh pengunjung. Dengan adanya *sound control* ini para pemain dapat mengontrol suara yang dihasilkan dari alat mereka masing masing, dengan tujuan supaya suara yang dihasilkan dari alat yang mereka mainkan bedar-benar bisa selaras dan enak didengar oleh pengunjung.

## 5. Tata Busana (Kostum )

Menurut Purwadarminta (1996: 1727) busana mengandung pengertian pakaian atau perhiasan yang indah dipakai oleh seorang pemain musik pada saat di atas panggung atau pertunjukan. Kostum yang digunakan grup musik kasidah modern Al-Azhar menggunakan kostum Islami yang sudah dimodifikasi sedemikian rupa sehingga enak untuk dipandang para penonton, pemain laki-laki menggunakan baju koko dan perempuan menggunakan jilbab yang sudah dimodifikasi dengan tambahan asesoris di sana-sini sehingga tampak anggun dan mempunyai nilai hiburan yang lebih menarik dengan kostum yang bervariasi.

## 6. Tata Rias

Tata rias yang digunakan dalam pertunjukan musik kasidah modern Al-Azhar menggunakan tata rias seperti penyanyi musik lainnya, alat kosmetik yang digunakan antara lain bedak, blush on, eye liner, eye shadow, maskara, menggunakan merk Inez, pensil alis menggunakan merk Viva, lipstick menggunakan merk Wardah dan bulu mata palsu. Tata rias yang digunakan penyanyi terutama malam hari riasannya lebih tebal supaya tidak kelihatan pucat terutama pada saat kena lampu. Riasan penyanyi tidak menggunakan jasa salon, merias sendiri.

#### 7. Formasi

Bentuk formasi pemain biasanya terdapat pada bentuk-bentuk penyajian yang masih besar dan tidak berpindah tempat seperti paduan suara, ansamble, gamelan (Wijanarko, 2008: 8). Formasi dalam pertunjukan musik adalah: posisi pemain pada saat di panggung, penataan posisi yang benar sangat mempengaruhi penampilan pada saat pertunjukan berlangsung serta memberi ruang gerak untuk aktivitas pertunjukan. Pada pertunjukan musik kasidah modern Al-Azhar formasi pemain tidak berpindah-pindah, namun ada beberapa alat musik yang bisa digerakkan ke depan, kebelakang dan ke samping, contohnya adalah gitar dan bas, alat musik yang lain posisinya tetap.

#### 8. Penonton

Penonton pertunjukan musik kasidah modern Al-Azhar dari berbagai kalangan usia baik tua, muda maupun anak-anak, baik laki-laki maupun perempuan, hal ini karena lagu-lagu yang disajikan dalam pertunjukan musik kasidah modern Al-Azhar merupakan lagu yang bersifat nasehat dan pujian kepada Tuhan dan para Rasulnya dan isi lagu tersebut bisa diterima dari berbagai kalangan.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Pertunjukan musik kasidah modern Al-Azhar di desa Tumbrep adalah merupakan golongan orkestrasi. Orkestrasi merupakan gabungan dari berbagai alat musik yang dimainkan dalam pertunjukan, alat musik yang digunakan, yaitu gitar elektrik, bass elektrik, keyboard ketipung, drum, tamborindan suling, dan membawa kan lagu-lagu kasidah, jumlah pemain terdiri dari sembilan orang.

Pertunjukan musik kasidah modern Al-Azhar dipentaskan di panggung *Proscenium* dimana interaksi antara pemain dan penonton hanya bisa dilakukan dari satu sisi depan panggung. Pertunjukan menggunakan tata suara dan tata lampu. Urutan penyajian musik kasidah modern Al-Azhar dibagi menjadi empat

tahap yaitu: persiapan, pembukaan, pertunjukan inti, dan penutup.

#### SARAN

1. Musik Kasidah Modern alangkah baiknya apabila dipertahankan sebagai sarana hiburan yang Islami.
2. Musik Kasidah Modern hendaknya mempersiapkan regenerasi agar dari tahun ke tahun keberadaan musik kasidah moderen tidak punah.
3. Sebagai grup musik kasidah, hendaknya tetap menggunakan alat musik terbang (rebana) sehingga ciri khas musik kasidah akan tetap terjaga.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bayyin. 2005. Park City Live Concert". *Audiopro*. Jakarta : Audiopro
- Jamalus, 1988. *Musik dan Praktek Perkembangan Buku Sekolah Pendidikan Guru*. Jakarta: CV. Titik Terang.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*, Semarang : Semarang Press.
- Josseph, Wagiman. 2003. Pendidikan Kesenian di Sekolah Sub Materi Musik, *Harmonia* Vol 3. No.1. Sendratasik. UNNES. Semarang.
- Moleong, J Lexy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Prier, Karl Edmund. 2011. *Kamus Musik* . Yogyakarta : PUSAT MUSIK LITURGI



- Prier, Karl Edmund. 2011. *Ilmu Bentuk Musik*.  
Yogyakarta: PUSAT MUSIK LITURGI
- Sukoco, 2002. *Ekses Penonton  
Dalam Pertunjukan  
Campursari di Sragen*,  
Yogyakarta : Institut Seni  
Indonesia
- Sumaryanto, Totok. 2001. *Diktat Kuliah  
Metodologi Penelitian Kualitatif*.  
Semarang: IKIP Press.
- Susetyo, Bagus. 2005. Perubahan Musik Rebana  
menjadi Kasidah Modern Di Semarang  
sebagai suatu Proses Dekulturasidalam  
Musik Indonesia, *Harmonia* Vol. 6 No. 2  
Sendratasik. UNNES. Semarang.
- Wijanarko, Paulus. 2008 "Persepsi  
Penonton Pada Pertunjukan  
Musik Country Akustik  
Graciadi Restoran Kebon  
Raya Ungaran". *Skripsi*.  
Semarang Sendratasik  
UNNES